

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Vegetasi mangrove yang terdapat di Wisata Hutan Payau merupakan vegetasi mangrove alami dan hasil rehabilitasi, terdiri dari *Rhizophora mucronata* (87%) dan *Bruguiera* sp. (13%), dengan nilai kerapatan mangrove 1.155,5-2.777,8 ind/ha yang termasuk kerapatan sedang-padat, termasuk dalam kriteria kondisi baik.
2. Struktur komunitas makrozoobentos yang ada di Wisata Hutan Payau terdiri dari 27 spesies yang meliputi 9 spesies dari kelas Crustacea, 11 spesies dari kelas Gastropoda, 4 spesies dari kelas Bivalvia, 1 spesies dari kelas Polychaeta, dan sebanyak 2 spesies kelas Oligochaeta. Kelimpahan makrozoobentos dalam hutan mangrove sebesar 2,4 ind/m<sup>2</sup> hingga 12,9 ind/m<sup>2</sup>. Keanekaragaman sebesar 1,27 hingga 2,07. Keseragaman 0,67 hingga 0,83. Serta dominansi sebesar 0,18 hingga 0,41.
3. Hubungan kerapatan vegetasi mangrove dengan kelimpahan makrozoobentos termasuk kategori hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,84. Hubungan kerapatan vegetasi mangrove dengan keanekaragaman dan keseragaman makrozoobentos termasuk kategori negatif kuat-sangat kuat dengan nilai sebesar -0,57 dan -0,85. Sedangkan hubungan kerapatan vegetasi mangrove dengan dominansi

makrozoobentos termasuk kategori hubungan sangat kuat dengan nilai 0,73.

## 5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu memperluas cakupan area pengamatan dengan memilih titik lokasi yang lebih menyebar pada berbagai zona habitat, tidak terfokus pada satu jalur tertentu, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi ekosistem secara menyeluruh.

